

Sosialisasi Pembuatan Tas Ramah Lingkungan Ecoprint di Desa Mulyo Harjo, Kecamatan Bumi Agung, Kabupaten Way Kanan, Provinsi Lampung

Tumiar Katarina Manik^{1*}, Wawan A. Setiawan², Kukuh Setiawan³, Ardian³ dan Purba Sanjaya³

¹ Jurusan Agronomi dan Hortikultura Fakultas Pertanian Universitas Lampung

² Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Lampung

³ Jurusan Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Lampung

*E-mail : tumiar.katarina@fp.unila.ac.id

Perkembangan Artikel:

Disubmit: 17 Januari 2024

Diperbaiki: 22 Februari 2024

Diterima: 19 Maret 2024

Kata Kunci: *Ecoprint, environment, sustainability*

Abstrak: *Ecoprint adalah teknik pencetakan dengan menggunakan pewarna alami dari bahan organik, seperti daun, bunga, atau kulit buah. Ecoprint sering kali digunakan dalam pembuatan kain untuk produk-produk ramah lingkungan dan berkelanjutan karena menggunakan bahan-bahan alami dan mengurangi penggunaan pewarna kimia. Teknik ini juga dianggap sebagai cara yang kreatif dan indah untuk menghasilkan desain tekstil yang unik dan organik. Artikel ini berusaha memaparkan dan memberi sosialisasi pembuatan tas ramah lingkungan, meliputi bahan dan alat, metode (pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip dasar ecoprint, termasuk pemilihan bahan organik, teknik pencetakan, dan proses fiksasi warna), hasil, dan manfaatnya terhadap Ibu-ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Mulyo Harjo. Artikel ini ditulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan model deskriptif-eksplanatif untuk menjelaskan sosialisasi pembuatan tas ramah lingkungan ecoprint di Desa Mulyo Harjo. Hasil dari sosialisasi ini adalah peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu PKK dalam menggunakan teknik ecoprint untuk menghasilkan tas yang unik dan berkelanjutan secara lingkungan. Selain itu, pelatihan ini juga memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya praktik berkelanjutan dan pelestarian lingkungan. Artikel ini juga berkontribusi dalam pengimplementasian poin-poin Sustainable Development Goals (SDGs).*

Pendahuluan

Pemanasan global, kerusakan lingkungan, dan perubahan iklim menjadi tantangan serius yang dihadapi oleh dunia saat ini. Di tengah gejolak ini, upaya perlindungan dan pelestarian lingkungan menjadi semakin mendesak. Peningkatan kesadaran akan pentingnya konservasi sumber daya alam serta pengembangan praktik berkelanjutan telah menjadi fokus utama dalam agenda pembangunan global (Effendi *et al.*, 2019). Salah satu upaya konkret untuk mendukung keberlanjutan lingkungan adalah dengan mengadopsi praktik ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Di Indonesia, langkah-langkah seperti ini menjadi semakin penting mengingat kekayaan alam yang dimiliki serta kerentanan terhadap dampak perubahan iklim.

Desa Mulyo Harjo, yang terletak di Kecamatan Bumi Agung, Kabupaten Way Kanan, Provinsi Lampung, menjadi saksi dari dua tantangan utama yang dihadapi oleh masyarakat setempat dalam konteks keberlanjutan lingkungan. Pertama, meskipun kehidupan sehari-hari mereka terjalin erat dengan alam, namun masih minimnya perhatian khusus terhadap masalah sampah dan upaya pelestarian lingkungan. Kondisi ini tercermin dari kurangnya infrastruktur dan kesadaran akan pengelolaan sampah yang memadai, yang pada gilirannya meningkatkan risiko pencemaran lingkungan dan degradasi ekosistem di sekitar mereka. Kedua, terdapat kekosongan dalam inovasi yang mendukung prinsip-prinsip lingkungan keberlanjutan di desa ini. Meskipun potensi untuk mengembangkan solusi ramah lingkungan ada, namun belum ada langkah konkret yang diambil untuk memanfaatkannya secara optimal. Dalam konteks ini, upaya untuk memperkenalkan dan mengimplementasikan inovasi seperti sosialisasi pelatihan pembuatan tas ramah lingkungan ecoprint bukan hanya menjadi solusi praktis, tetapi juga merupakan langkah penting dalam membangun kesadaran serta tindakan yang berkelanjutan untuk melindungi dan memanfaatkan alam dengan lebih baik. Dengan demikian, pemahaman mendalam tentang tantangan-tantangan ini menjadi kunci untuk merumuskan langkah-langkah strategis yang relevan dan efektif dalam meningkatkan kondisi lingkungan dan kehidupan masyarakat setempat.

Artikel ini bertujuan memaparkan pelaksanaan sebuah kegiatan sosialisasi yang dilakukan di Desa Mulyo Harjo, Kecamatan Bumi Agung, Kabupaten Way Kanan, Provinsi Lampung. Kegiatan ini berjudul “Sosialisasi Pembuatan Tas Ramah Lingkungan Ecoprint”. Kegiatan ini bertujuan untuk tidak hanya memberikan pengetahuan praktis kepada masyarakat tentang cara membuat tas yang ramah lingkungan, tetapi juga untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan alam sekitar. Hal ini sejalan dengan upaya global untuk mencapai *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang telah ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB).

Dengan latar belakang tersebut, selain untuk bersosialisasi artikel ini juga menganalisis dampak kegiatan program kerja terhadap masyarakat setempat dan pencapaian target SDGs yang relevan. Melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang implementasi praktik berkelanjutan di tingkat lokal, diharapkan artikel ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi para pembaca serta menjadi inspirasi bagi upaya-upaya serupa di masa depan.

Metode

Penulisan artikel ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan model deskriptif-eksplanatif. Tujuan utamanya adalah memberikan penjelasan yang rinci mengenai pelaksanaan Sosialisasi Pembuatan Tas Ramah Lingkungan bagi ibu-ibu PKK Desa Mulyo Harjo. Artikel ini juga mencakup langkah-langkah dari tahap persiapan hingga hasil akhir dan dampak dari program tersebut. Informasi yang disajikan didasarkan pada data primer yang diperoleh dari pengalaman langsung dengan masyarakat tempatan, serta data sekunder yang diperoleh dari kajian literatur dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan ecoprint dan lingkungan keberlanjutan.

Adapun langkah-langkah dalam proses pembuatan tas ramah lingkungan dengan teknik ecoprint menggunakan teknik Pounding (teknik pukul) adalah sebagai berikut:

1. Persiapan dan Pemilihan Bahan Baku: panitia memilih dan menyiapkan bahan tas *totebag* yang efektif untuk dibuat sebagai tas *ecoprint* yang tentunya ramah lingkungan dan bersih dari zat kimia berbahaya. Selain itu, tim menyiapkan plastik bekas yang transparan/bening dan juga tawas. Panitia mengumpulkan bahan-bahan alami seperti daun, bunga, atau bagian tanaman lainnya yang memiliki pigmen pewarna alami.
2. Persiapan alat dan bahan pendukung: ibu-ibu PKK diminta untuk menyiapkan alas kain dan juga palu atau alat pemukul dan sejenisnya yang harus dibawa pada saat pelaksanaan kegiatan program kerja.
3. Pelaksanaan dan langkah-langkah membuat: panitia melakukan perendaman tas ke dalam air tawas sehari sebelum sosialisasi, hal ini ditujukan untuk mengunci pigmen dari dedaunan yang akan di-*pounding* pada tas.
4. Penyusunan Motif: tas yang masih dalam keadaan lembab di letakan diatas alas kain kemudian susun motif atau pola yang diinginkan dengan meletakkan dedaunan secara rapi di atas permukaan tas.
5. Teknik Pounding: gunakan alat seperti palu kayu atau batu halus untuk memukul dedaunan dan bunga yang telah ditempatkan di atas kain dan dilapisi plastik

bening. Lakukan pemukulan dengan lembut namun tegas untuk memastikan pigmen alami meresap ke dalam serat kain. Setelah itu, lepas sisa dedaunan yang menempel pada permukaan tas.

6. Proses Fiksasi: rendam tas pada air tawas sekitar 15-20 menit. Proses ini juga membantu memperkuat ikatan warna dengan serat kain. Lalu jemur tas yang telah direndam hingga kering.

Hasil dan Pembahasan

a. Konsep Ecoprint

Ecoprint berasal dari kata *eco* dan *print*. *eco* merupakan penggalan dari kata *ecology* atau *ecosystem*, yang mulai digunakan oleh banyak orang sejak kesadaran lingkungan meningkat, untuk menunjukkan keterkaitan suatu aktifitas dengan keselamatan lingkungan (Nurliana *et al.*, 2021). Sementara itu, *print* memiliki arti pencetakan. Maka dari itu *ecoprint* dapat diartikan sebagai proses pencetakan yang ramah terhadap lingkungan. *Ecoprint* atau *ecoprinting* merupakan teknik cetak yang menggunakan bahan alami atau ramah lingkungan. Dalam pengertian yang lebih luas *ecoprint* juga merupakan upaya untuk mengurangi penggunaan sumber daya alam, energi, dan bahan kimia yang digunakan dalam proses percetakan.

Teknik pencetakan *ecoprint* ini telah berkembang sejak lama, asal usul *ecoprint* dapat ditelusuri hingga akhir abad ke-19, ketika teknik tersebut pertama kali muncul di Australia, namun tidak begitu populer karena hanya digunakan sebagai kegiatan kerajinan tangan, terutama di kalangan anak-anak sekolah (Kartiko *et al.*, 2023). Perkenalan teknik *ecoprint* di India terjadi pada awal tahun 2000 melalui kontribusi India Flint, dimana daun-daunan ditempelkan pada kain sutera atau *wool*, lalu digulung dan diupkan. Dengan minat yang meningkat, teknik ini kemudian menyebar ke Asia Tenggara, termasuk Indonesia, di mana dikenal dengan sebutan *ecoprint* dan mendapat sambutan yang luas di berbagai wilayah. Berasal dari teknik *eco dyeing* lalu Flint mengembangkannya menjadi teknik *ecoprint* (Arbarini, *et al.* 2022).

Tujuan utama dari penggunaan *ecoprint* adalah untuk menghasilkan produk tekstil yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Dengan menggunakan bahan-bahan alami seperti daun, bunga, atau kulit buah sebagai sumber pewarna, *ecoprint* mengurangi ketergantungan pada pewarna sintetis yang dapat mencemari lingkungan. Selain itu, *ecoprint* juga bertujuan untuk mempromosikan praktik produksi tekstil yang lebih berkelanjutan dengan meminimalkan penggunaan bahan kimia berbahaya (Kompasiana, 2023). Manfaat dari penggunaan *ecoprint* termasuk di antaranya adalah mengurangi jejak karbon dan emisi gas rumah kaca karena tidak menggunakan pewarna sintetis yang

memerlukan proses kimia yang intensif. Selain itu, ecoprint juga membantu dalam pelestarian keanekaragaman hayati dengan memanfaatkan bahan-bahan alami yang dapat ditemukan secara lokal. Selain manfaat lingkungan, ecoprint juga memberikan manfaat sosial ekonomi dengan memberikan peluang pekerjaan bagi masyarakat lokal, serta mendukung industri tekstil yang lebih berkelanjutan dan berdaya saing.

Dalam pembuatan tas ramah lingkungan terdapat tiga teknik yang dapat digunakan yaitu teknik pounding atau pemukulan, teknik boiling atau perebusan, dan teknik steaming atau kukus. Teknik yang digunakan oleh tim yaitu teknik pounding atau pemukulan. Teknik pounding (pemukulan) adalah teknik yang dilakukan dengan cara memukul daun di atas kain yang diletakan pada permukaan datar untuk mentransfer bentuk dan warna. teknik boiling atau perebusan (Kartiko *et al.*, 2023)

b. Solusi Pembuatan Tas Ramah Lingkungan ecoprint kepada Ibu-ibu PKK Desa Mulyo Harjo

Kegiatan pembuatan tas ramah lingkungan ecoprint oleh panitia di Desa Mulyo Harjo dilaksanakan melalui dua tahapan sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal dalam pembuatan tas ramah lingkungan Ecoprint. dalam tahap ini tim melakukan riset mengenai cara pembuatan dan observasi mengenai kondisi masyarakat setempat. Tim melakukan riset untuk mencari tahu teknik yang paling efektif untuk diterapkan dalam pembuatan tas ramah lingkungan ecoprint. setelah tim berhasil memperoleh cara yang efektif untuk digunakan, selanjutnya tim melakukan percobaan secara mandiri. Sementara itu, observasi mengenai kondisi masyarakat dilakukan oleh tim bertujuan agar program yang akan dijalankan ini supaya tepat sasaran dan berjalan dengan optimal. Melalui observasi tersebut tim mendapatkan hasil bahwa sasaran yang paling tepat untuk program ini adalah Ibu-ibu PKK.

2. Tahap pelaksanaan

Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini dilakukan pada Hari Sabtu, 03 Februari 2024 berlokasi di Balai Desa Mulyo Harjo dengan Ibu-ibu PKK sebagai peserta. Kegiatan dimulai dengan melakukan pencatatan kehadiran peserta melalui buku presensi. Kemudian, Ketua PKK Desa Mulyo Harjo, memberikan sambutan dan pembukaan untuk memulai acara. Setelah itu, dilakukan penjelasan tentang konsep Ecoprint, yang mencakup pemahaman tentang Ecoprint, berbagai teknik yang digunakan, serta tujuan dan manfaat dari penerapan Ecoprint. Para peserta kemudian melihat demonstrasi langsung dari Panitia yang mempraktikkan teknik Ecoprint. Setelah demonstrasi, setiap peserta diberi kesempatan untuk mencoba membuat tas ecoprint sesuai dengan yang telah didemonstrasikan sebelumnya. Selama proses sosialisasi, Panitia turut mengawasi

dan memberikan bantuan kepada peserta. Tahap selanjutnya adalah melakukan proses fiksasi pada tas-tas ramah lingkungan hasil ecoprint dengan cara merendamnya dalam larutan air tawas selama 15 menit. Sementara menunggu proses fiksasi berlangsung, peserta dan Panitia mengadakan sesi diskusi untuk bertukar pendapat mengenai sosialisasi ecoprint ini. Setelah selesai, kegiatan dilanjutkan dengan sesi dokumentasi untuk merekam hasil dan proses sosialisasi tersebut.



Gambar 1. Dokumentasi program kerja sosialisasi pembuatan tas ramah lingkungan bersama ibu-ibu PKK desa mulyo Harjo. a). Persiapan, b-f). Proses pembuatan tas ramah lingkungan ecoprint, g-i). Foto Bersama Peserta Sosialisasi

3.3 Output dari pelaksanaan program kerja

Manfaat bagi lingkungan dalam upaya mendukung keberlanjutan yaitu seperti yang kita tahu bahwasannya Indonesia sedang menyupayakan tujuannya dalam

pembangunan yang berkelanjutan. *Sustainable Development Goals* (SDGs) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, merupakan serangkaian target global yang ditetapkan oleh PBB untuk mengatasi berbagai tantangan sosial, ekonomi, dan lingkungan yang dihadapi oleh dunia saat ini (United Nations, 2019). Tujuan utama dari SDGs adalah menciptakan dunia yang lebih adil, makmur, dan berkelanjutan untuk semua orang pada tahun 2030. SDGs terdiri dari 17 tujuan yang mencakup berbagai aspek keberlanjutan. Ke-17 SDGs bersifat terintegrasi—mereka mengakui bahwa tindakan di satu bidang akan mempengaruhi hasil di bidang lain, dan bahwa pembangunan harus menyeimbangkan keberlanjutan sosial, ekonomi, dan lingkungan (UNDP, 2023).

Ecoprint memiliki keterkaitan yang erat dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs), mencerminkan kontribusinya dalam mencapai beberapa tujuan SDGs. Pertama, dalam konteks tujuan 12 tentang produksi dan konsumsi yang bertanggung jawab, *ecoprint* mengadopsi penggunaan bahan alami dan mengurangi ketergantungan pada pewarna kimia sintetis, sehingga mendukung praktik produksi yang berkelanjutan. Selain itu, dalam upaya mengatasi perubahan iklim, *ecoprint* membantu mengurangi jejak karbon dan emisi gas rumah kaca dengan mengurangi penggunaan pewarna kimia sintetis yang berkontribusi pada polusi lingkungan. Dalam hal pelestarian keanekaragaman hayati dan ekosistem daratan, penggunaan bahan-bahan alami seperti daun dan bunga dalam *ecoprint* mendukung tujuan tersebut (Sutopo *et al.*, 2020). Lebih lanjut, sosialisasi dan pengembangan keterampilan dalam produksi tas *ecoprint* juga dapat memberikan peluang pekerjaan dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal, yang sesuai dengan tujuan 8 tentang pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Terakhir, dalam aspek inovasi dan infrastruktur, *ecoprint* mencerminkan inovasi dalam industri tekstil dengan mengembangkan teknologi dan metode produksi yang ramah lingkungan. Dengan demikian, *ecoprint* dapat dipandang sebagai contoh praktik yang mendukung pencapaian tujuan-tujuan pembangunan berkelanjutan yang tercantum dalam SDGs, khususnya dalam konteks pelestarian lingkungan, pengurangan jejak karbon, dan pembangunan ekonomi yang inklusif.

Ibu-ibu PKK memiliki potensi besar dalam mendukung pembangunan berkelanjutan dan pemberdayaan masyarakat di tingkat lokal. Sebagai anggota aktif dalam organisasi PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga), mereka memiliki akses yang luas ke komunitas dan keahlian dalam berbagai bidang, seperti kerajinan tangan, pertanian, dan pengelolaan rumah tangga. Dengan peran mereka yang beragam, ibu-ibu PKK memiliki kapasitas untuk menjadi agen perubahan yang signifikan dalam mempromosikan praktik-praktik berkelanjutan di tingkat lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (laily *et al.*, 2023).

Di Desa Mulyo Harjo, ibu-ibu PKK memiliki potensi besar dalam mengadopsi dan mengembangkan praktik ecoprint sebagai bagian dari upaya mereka untuk mendorong pembangunan berkelanjutan dan perlindungan lingkungan. Sebagai bagian dari program sosialisasi, ibu-ibu PKK dapat mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan baru yang diperoleh mereka dalam praktik ecoprint untuk menciptakan produk-produk tekstil yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Dengan menggunakan bahan-bahan alami yang tersedia di sekitar mereka, seperti daun, bunga, atau kulit buah, ibu-ibu PKK memiliki potensi untuk menghasilkan karya-karya seni yang unik dan bernilai ekonomi. Sosialisasi ecoprint tidak hanya memberikan kesempatan bagi ibu-ibu PKK untuk mengembangkan keterampilan baru, tetapi juga memungkinkan mereka untuk berperan aktif dalam pelestarian lingkungan dan pemberdayaan ekonomi lokal. Dengan memanfaatkan potensi dan kreativitas mereka dalam menciptakan produk-produk ramah lingkungan, ibu-ibu PKK Desa Mulyo Harjo dapat menjadi contoh bagi masyarakat lainnya tentang pentingnya praktik-produksi yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.

Kesimpulan

Kegiatan sosialisasi tas ecoprint yang diselenggarakan oleh panitia kepada ibu-ibu PKK Desa Mulyo Harjo telah memberikan dampak yang signifikan bagi partisipan dan komunitas secara keseluruhan. Melalui sosialisasi ini, ibu-ibu PKK tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam praktik ecoprint, tetapi juga menggali potensi kreatif mereka dalam menciptakan produk-produk tekstil yang ramah lingkungan dan unik.

Antusiasme masyarakat terkhusus Ibu-ibu PKK Desa Gedung Harapan terhadap materi sosialisasi ecoprint yang cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat dari aktifnya partisipan dalam sesi diskusi antara Panitia dengan sesama Ibu-ibu PKK. Sesi diskusi diisi dengan pembahasan mengenai manfaat ecoprint, jenis daun yang digunakan, serta potensi ekonomi kreatif dari hasil produksi tas ecoprint. Para partisipan dapat mengikuti dengan baik dan ikut serta dalam melakukan praktik pembuatan tas ramah lingkungan.

Kolaborasi antara panitia dan ibu-ibu PKK Desa Mulyo Harjo dalam mengimplementasikan praktik ecoprint telah menghasilkan hasil yang positif dalam hal pemberdayaan ekonomi lokal, pelestarian lingkungan, dan peningkatan kesadaran akan pentingnya praktik-produksi yang berkelanjutan. Diharapkan bahwa pembelajaran dan pengalaman yang diperoleh dari sosialisasi ini akan terus membawa dampak positif bagi komunitas dan mendorong adopsi praktik-praktik berkelanjutan di masa depan.

Pengakuan

Rasa syukur senantiasa kami panjatkan kepada Tuhan YME atas bimbingan-Nya yang telah memungkinkan kami menyelesaikan pengabdian dan tugas ini. Kami juga ingin mengungkapkan terima kasih kepada semua yang telah memberikan dukungan dalam berbagai bentuk, seperti kontribusi ide, waktu, tenaga, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, terima kasih kepada:

- a) Universitas Lampung
- b) BPKKN Universitas Lampung
- c) Dosen KDPL Mahasiswa Universitas Lampung
- d) Dosen DPL Mahasiswa Universitas Lampung
- e) Kepala Desa Mulyo Harjo Kec. Bumi Agung, Kab. Way Kanan
- f) Masyarakat Desa Mulyo Harjo, Kec. Bumi Agung, Kab. Way Kanan
- g) Mahasiswa Universitas Lampung, Galuh Anindya Paramita, Yohanna Christiani Sihalohe, Adrian Wicaksono, Yesi Tri Fauzia, Devi Amanda Putri, Wisnu Dwi Prayoga dan Rizky Chandra Pratama

Daftar Pustaka

- Arbarini, M., Ilyas, I, Kisworo, B, Malik, A, Siswanto, Y. 2022. Pelatihan Ecoprinting Berbasis Participatory Learning and Action upaya Mewujudkan Sustainable Development Goals. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian*, 2(3), 857-866.
- Effendi, R., Salsabila, H, Malik, A. 2019. Pemahaman Tentang Lingkungan Berkelanjutan / Effendi | MoDul. *E-Journal UNDIP*.
<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/modul/article/view/20792>
- Hikmah, R., Sumarni, R. A. 2021. Pemanfaatan sampah daun dan bunga basah menjadi kerajinan ecoprinting. *Jurnal Abdidias*, 2(1), 105-113.
- Kartiko, D., Adhe, K, Dewi, H. (2023). *Batik Ecoprint pada Kelompok Ibu-Ibu PKK di Kelurahan Warugunung Surabaya untuk Menunjang Pertumbuhan Ekonomi Kreatif*, 08(No. 2).
- Kompasiana. (2023, September 21). *Manfaat Ecoprint bagi Masyarakat dan Lingkungan*. kumparan. <https://kumparan.com/kabar-harian/manfaat-ecoprint-bagi->



[masyarakat-dan-lingkungan-21ELZHAKLcT](#)

- laily, N., Satria, V, Baihaqy, A, Budiyanto, Suwitho, Nur, Z .2023 . *By Women for Women: Women Empowerment through the Union of Women in Rural Area of Gresik, Indonesia.*
- Muminah, I. H., Sugandi, M. K, Gaffar, A. A. 2023. Pelatihan Pembuatan Ecoprint Pada Tote Bag Di Lingkungan Sekolah SATAQU Majalengka. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 1957-1968.
- Nurliana, S., Wiryono, W, Haryanto, H, Syarifuddin, S. 2021. Pelatihan ecoprint teknik pounding bagi guru-guru paud haqiqi di kota bengkulu. *Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, 19(2), 262-271.
- Sutopo, A., Arthati, D, Rahmi, U. 2020. *Kajian Indikator Sustainable Development Goals (SDGs)*. Badan Pusat Statistik. Jakarta Selatan.
- UNDP. 2023. *Sustainable Development Goals*. United Nations Development Programme. <https://www.undp.org/sustainable-development-goals>
- United Nations. 2019. *TRANSFORMING OUR WORLD: THE 2030 AGENDA FOR SUSTAINABLE DEVELOPMENT* / Sustainable Development. Sustainable Development. <https://sustainabledevelopment.un.org/content/documents/21252030%20Agenda%20for%20Sustainable%20Development%20web.pdf>
- Walhi. 2021. *Kondisi Lingkungan Hidup di Indonesia di Tengah Isu Pemanasan Global*. Walhi. <https://www.walhi.or.id/kondisi-lingkungan-hidup-di-indonesia-di-tengah-isu-pemanasan-global>